

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : SRI ANDAYANI
NPM : 1505160976
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SRI ANDAYANI
NPM : 1505160976
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Penguji II

(M. RAS MUIS, S.IP, MM)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SRI ANDAYANI
N.P.M : 1505160976
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Sri Andayani*
NPM : *15015160976*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamaisukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan






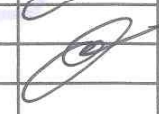


NB :

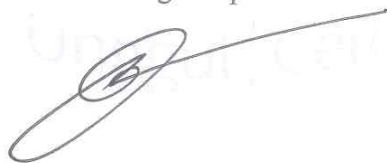
- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SRI ANDAYANI
 N.P.M : 1505160976
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI
 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6/2 2019	- Bimbingan spss - Perbaiki perhitungan tabulasi data.		
13/2 2019	- Bimbingan spss.		
18/2 2019	- Perbaiki kriteria pengujian hipotesis - Tambahkan teori pendukung untuk di Pembahasan. - Perbaiki kesimpulan.		
19/2 2019	- Perbaiki sistematisa Penulisan - Tambahkan teori pendukung untuk di pembahasan - perbaiki kesimpulan		
20/2 2019	- Perbaiki Abstrak		
21/02 - 2019	Skripsi di Ac		

Pembimbing Skripsi



DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

SRI ANDAYANI (1505160976) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Pendekatan penelitian adalah asosiatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 9 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Kofisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**” ini guna melengkapi tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zamannya terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari menyadari banyak kesulitan yang dialami namun dengan adanya perhatian, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak saya yang dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang istimewa kepada Ayahanda Katino dan Ibunda tercinta Sarni yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan nasehat serta masukan bahkan bantuan materi dan memberikan perhatian, semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si. Selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Saripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU).
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si. selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
10. Teruntuk abang-abang tersayang, Sarjoni, Misno, Sartoni, Suryandi, Kurniawan Syahputra, SH dan untuk semua keluarga yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
11. Untuk seluruh sahabat-sahabat Yus Khairani lubis, Helfina Deyenti, Natasya Nurintan, Tika Wulandari, Rindu Syahputri, Linda Monica, Sustray Kesuma Wardhani, Rini Prihayati dan Reni syafitri yang selalu mendukung, membantu serta memberi warna di hari-hari penulis dalam menjalani rutinitas yang cukup padat.

12. Untuk teman-teman Manajemen H Siang stambuk 2015 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan do'a dan pujian syukur kepada Allah SWT dan Shalawat beriringkan salam kepada rasulullah SAW , berharap skripsi ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Aamiin Ya Rabbal'amin. **Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Medan, Februari 2019
Penulis

SRI ANDAYANI
1505160976

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	15
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	21
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
4. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	26
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	28
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	29
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis.....	33

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
	A. Pendekatan Penelitian	34
	B. Definisi Operasional.....	34
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
	D. Populasi dan Sampel	36
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
	A. Hasil Penelitian.....	46
	1. Deskripsi Data	46
	2. Asumsi Klasik	52
	a. Uji Normalitas	52
	b. Uji Multikolinearitas.....	54
	c. Uji Heteroskedastisitas	55
	3. Regresi Linier Berganda	57
	4. Uji Hipotesis.....	58
	a. Uji t (parsial)	58
	b. Uji F (simultan).....	62
	5. Uji Koefisien Determinasi	64
	B. Pembahasan	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Perusahaan Farmasi periode 2013-2017.....	2
Tabel I.2	Total Aktiva Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017.....	3
Tabel I.3	Aktiva Lancar Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017.....	4
Tabel I.4	Hutang Lancar Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017.....	5
Tabel I.5	Total Utang Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017.....	6
Tabel I.6	Total Ekuitas Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017	7
Tabel I.7	Penjualan Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	36
Tabel III.2	Populasi Penelitian	37
Tabel III.3	Sampel Penelitian	38
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel IV.2	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Farmasi	47
Tabel IV.3	Data <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Farmasi	48
Tabel IV.4	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Farmasi	50
Tabel IV.5	Data <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Farmasi.....	51
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirov</i>	54
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel IV.9	Hasil Uji t (parsial).....	59
Tabel IV.10	Hasil Uji F (simultan)	63
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian	32
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t).....	42
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	44
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal P-P	53
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	60
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	61
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	62
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi saat ini kita merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan, sebagai tujuan utama perusahaan pada umumnya yaitu perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, agar perusahaan dapat bertahan hidup perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi yang tepat untuk usahanya, serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. (Sampul, 2013)

Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak dari globalisasi. Jika dilihat dari pendapatan perusahaan farmasi, jelas investor akan lebih memilih menanamkan dananya di perusahaan-perusahaan swasta, karena perusahaan farmasi swasta mampu memproduksi suplemen dan nutrisi serta memiliki layanan kesehatan yang cukup baik dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik pemerintah yang hanya difokuskan pada produksi obat generik, ini disebabkan karena kurangnya kinerja perusahaan dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam pencapaian tujuan perusahaan. (Mardiyani, 2017)

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui rasio profitabilitas. (Agustin dkk, 2013).

Rasio profitailitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015, hal. 114)

Pada penelitian ini, rasio yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, dengan alasan *Return On Asset (ROA)* tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba, perusahaan yang jadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1
Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	125.796.473.000	811.098.620.000	104.177.380.000	145.119.664.000	148.312.987.000	266.901.024.80
INAF	-54.222.595.302	1.164.824.606	5.006.864.360	-22.971.513.300	-49.347.182.927	-24.073.920.51
KAEF	215.642.329.977	263.890.829.083	187.943.098.802	246.893.143.247	323.866.692.681	247.647.218.75
KLBF	2.004.243.694.797	2.096.408.046.860	2.083.402.901.121	2.353.923.940.687	2.442.945.312.378	2.196.184.779.16
MERK	175.444.757.000	179.620.581.000	148.818.963.000	153.929.187.000	155.964.972.000	162.755.692.00
TSPC	674.146.721.834	580.067.582.680	581.461.169.669	526.651.718.634	461.697.432.471	564.804.925.05
PYFA	6.195.800.338	2.984.435.919	4.125.447.891	4.286.731.230	4.898.942.248	4.498.271.525.20
Rata-rata	1.333.835.959.901	988.098.057.604	1.033.751.181.136	1.098.611.052.895	1.197.483.208.800	1.130.355.892.06

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar Rp. 1.130.355.892.067. Jika dilihat setiap tahunnya hanya ada 2 tahun berada diatas rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.333.835.959.901, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.197.483.208.800. Sedangkan tahun selebihnya berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.

988.098.057.604, pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.033.751.181.136 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.098.611.052.895.

Perusahaan cenderung mengalami penurunan laba bersih berarti ini menunjukkan bahwa perform kinerja perusahaan yang kurang baik, karena jika laba suatu perusahaan menurun maka seorang investor tidak akan mau menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut. Laba bersih itu sendiri memberikan informasi kepada para investor mengenai berapa besar keuntungan yang tersisa setelah perusahaan membayarkan sejumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, logikanya apabila laba bersih naik, maka fundamental perusahaan semakin baik dan harga sahamnya juga akan cenderung naik.

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Total Asset					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	1.190.054.288.000	1.241.239.780.000	1.376.278.237.000	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	1.395.964.802.00
INAF	1.294.510.669.195	1.248.343.275.406	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120	1.529.874.782.290	1.397.614.122.43
KAEF	2.471.939.548.890	3.012.778.637.568	3.236.224.076.311	4.612.562.541.064	6.096.148.972.533	3.885.930.755.27
KLBF	11.315.061.275.026	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	13.858.598.935.89
MERK	696.946.318.000	711.055.830.000	641.646.818.000	743.934.894.000	847.006.544.000	728.118.080.80
TSPC	5.407.957.915.805	5.609.556.653.195	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	6.264.590.265.33
PYFA	175.118.921.406	172.557.400.461	159.951.537.228	167.062.795.608	159.563.931.041	166.850.917.14
Rata-rata	3.221.655.562.332	3.490.685.567.521	3.846.993.673.346	4.321.196.524.270	4.903.517.157.460	3.956.809.696.98

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.2 diatas dapat dilihat rata-rata total aktiva sebesar Rp. 3.956.809.696.986. Jika dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2017 dan jika dilihat dari nilai rata-ratanya, ada 2 tahun berada diatas rata-rata total aktiva yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.321.196.524.270, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.903.517.157.460, sedangkan tahun selebihnya berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.

3.221.655.562.332, pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.490.685.567.521 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.846.993.673.346.

Perusahaan cenderung mengalami penurunan total aktiva ini disebabkan karena adanya kerusakan fisik aset, perubahan hukum, atau usang akibat dihasilkannya inovasi teknologi terbaru yang mampu menggantikan aset yang kita miliki sehingga menyebabkan nilai aset yang kita miliki menjadi turun. Aktiva ini sendiri merupakan suatu kekayaan (sumber daya) yang dimiliki entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahannya yang dikonversi menjadi satuan uang kas. Penurunan nilai aset juga dapat diakibatkan dari adanya proses penyusutan atas aset yang kita miliki, penyusutan itu sendiri yaitu alokasi sistematis jumlah tersusutnya suatu aset selama masa manfaatnya.

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	913.983.962.000	925.293.721.000	1.043.830.034.000	1.068.967.094.000	1.175.655.601.000	1.025.546.082.40
INAF	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	930.982.222.126	896.874.798.20
KAEF	1.810.614.614.537	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288	3.662.090.215.984	2.504.158.988.00
KLBF	7.497.319.451.543	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	8.796.619.339.70
MERK	588.237.590.000	595.338.719.000	483.679.971.000	508.615.377.000	569.889.512.000	549.152.233.80
TSPC	3.991.115.858.814	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291	5.049.363.864.387	4.289.037.354.90
PYFA	74.973.759.491	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468	78.364.312.306	77.453.607.20
Rata-rata	2.246.440.788.200	2.322.504.974.037	2.546.106.991.132	2.768.363.788.678	3.072.899.461.197	2.591.263.200.60

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.3 diatas dapat dilihat rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 2.591.263.200.649. Jika dilihat setiap tahunnya aktiva lancar mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2017 dan jika dilihat dari nilai rata-ratanya, ada 2 tahun berada diatas rata-rata aktiva lancar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.768.363.788.678 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.072.899.461.197.

Sedangkan selebihnya berada dibawah rata-rata aktiva lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.246.440.788.200, pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.322.504.974.037 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.546.106.991.132.

Perusahaan cenderung mengalami penurunan aktiva lancar, ini disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar. Aktiva lancar itu sendiri yaitu jenis aset yang mempunyai manfaat dalam kurun waktu yang relatif singkat yakni kurang lebih satu tahun berjalan, yang kemudian dapat diubah menjadi uang tunai atau kas, aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang, persediaan barang dagang, surat berharga, perlengkapan, sewa dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, piutang pendapatan dan wesel tagih.

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	215.473.310.000	188.297.347.000	296.298.118.000	374.427.510.000	441.622.865.000	303.223.830.00
INAF	670.902.756.535	600.565.585.352	846.731.128.253	704.929.715.911	893.289.027.427	743.283.642.69
KAEF	746.123.148.554	845.811.681.426	1.088.431.346.892	1.696.208.867.581	2.369.507.448.768	1.349.216.498.64
KLBF	2.640.590.023.748	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	2.387.377.697.18
MERK	147.818.253.000	129.820.145.000	1.324.358.950.000	120.622.129.000	184.971.088.000	381.518.113.00
TSPC	1.347.465.965.403	1.237.332.206.210	1.696.486.657.073	1.653.413.220.121	2.002.621.403.597	1.587.463.890.48
PYFA	81.217.648.190	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181	50.707.930.330	65.533.970.17
Rata-rata	835.655.872.204	780.458.275.233	1.096.702.309.873	989.759.604.985	1.167.150.824.977	973.945.377.45

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dilihat dari Tabel I.4 diatas dapat dilihat rata-rata utang lancar sebesar Rp. 973.945.377.454, jika dilihat setiap tahun nya mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi, dimana ada 3 tahun yang rata-rata utang lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.096.702.309.873, pada tahun 2016 sebesar Rp. 989.759.604.985 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.167.150.824.977. Sedangkan selebihnya berada dibawah rata-rata utang lancar

yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 835.655.872.204, dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 780.458.275.233.

Perusahaan mengalami peningkatan utang lancar. Utang lancar itu sendiri adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru.

Apabila perusahaan memilih utang lancar sebagai sumber modal atau alternatif sumber modalnya, maka perusahaan sangat dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang lancar tersebut.

Tabel I.5
Total Utang Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Total Utang					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	275.351.336.000	293.785.055.000	402.760.903.000	451.785.946.000	524.586.078.000	389.653.863.60
INAF	703.717.301.306	656.380.082.912	940.999.674.778	805.876.240.489	1.003.464.884.586	822.087.636.81
KAEF	847.584.859.909	1.291.699.778.059	1.374.127.253.841	2.341.155.131.870	3.523.628.217.406	1.875.639.048.21
KLBF	2.815.103.309.451	2.675.166.377.592	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.746.554.157.28
MERK	184.727.696.000	166.811.511.000	168.103.536.000	161.262.425.000	231.569.103.000	182.494.854.20
TSPC	1.545.006.061.565	1.527.428.955.386	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	1.864.689.849.53
TSPC	81.217.648.190	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181	50.707.930.330	65.533.970.17
Rata-rata	921.815.458.917	955.247.507.015	1.092.920.052.272	1.219.190.003.551	1.487.007.963.835	1.135.236.197.11

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.5 diatas dapat dilihat rata-rata total utang sebesar Rp. 1.135.236.197.118. Jika dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai 2017, dan jika dilihat dari nilai rata-ratanya ada 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.219.190.003.551, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.487.007.963.835. Sedangkan selebihnya berada dibawah rata-rata total utang yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 921.815.458.917, pada tahun

2014 sebesar Rp. 955.247.507.015, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.092.920.052.272.

Perusahaan mengalami kenaikan total utang ini berarti menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban utang terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar, selain itu naiknya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

Tabel I.6
Total Ekuitas Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Ekuitas					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	914.702.952.000	947.454.725.000	973.517.334.000	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.006.310.938.4
INAF	590.793.367.889	591.963.192.495	592.708.889.463	575.757.080.631	526.409.897.704	575.526.485.6
KAEF	1.624.354.688.890	1.721.078.859.509	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	2.010.291.707.0
KLBF	8.499.957.965.575	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	11.112.044.778.6
MERK	512.218.622.000	544.244.319.000	473.543.282.000	582.672.469.000	615.437.441.000	545.623.226.6
TSPC	3.862.951.854.240	4.082.127.697.809	4.337.140.975.120	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	4.399.900.415.8
PYFA	93.901.237.216	97.096.611.306	101.222.059.197	105.508.790.427	108.856.000.711	101.316.939.7
Rata-rata	2.299.840.098.259	2.535.438.060.506	2.754.073.621.074	3.102.006.520.718	3.416.509.193.625	2.821.573.498.8

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.6 diatas dapat dilihat rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 2.821.573.498.836. Jika dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan total ekuitas dari tahun 2013 sampai 2017, dan jika dilihat dari nilai rata-ratanya ada 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.102.006.520.718 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.416.509.193.625. Selebihnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.229.840.098.259, pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.535.438.060.506 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.754.073.621.074.

Perusahaan cenderung mengalami kenaikan total ekuitas ini disebabkan terdapat kemajuan terhadap operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga bisa meningkatkan ekuitas bagi perusahaan. Ekuitas itu sendiri yaitu hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan, pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Tabel I.7
Penjualan Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di BEI periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Pendapatan/Penjualan					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	1.101.684.170.000	1.103.821.775.000	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	1.307.721.613.80
INAF	1.337.498.191.710	1.381.436.578.115	1.621.698.667.657	1.674.702.722.328	1.631.317.499.096	1.529.330.731.78
KAEF	4.348.073.988.385	4.521.024.379.760	4.860.371.483.524	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	5.133.690.375.50
KLBF	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	18.162.895.790.41
MERK	1.193.952.302.000	863.207.535.000	983.446.471.000	1.034.806.890.000	1.156.648.155.000	1.046.412.270.60
TSPC	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	8.250.437.435.38
PYFA	192.555.731.180	222.302.407.528	217.843.921.422	216.051.583.953	223.002.490.278	214.351.226.87
Rata-rata	4.432.969.239.063	4.710.348.608.650	5.008.343.538.586	5.528.698.640.580	5.780.239.576.227	5.092.119.920.62

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data diolah) 2018

Dari Tabel I.7 diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar Rp. 5.092.119.920.621. Jika dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2013 sampai 2017, dan jika dilihat dari nilai rata-rata penjualan hanya ada 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.780.239.576.227, pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.780.239.576.227. Selebihnya berada dibawah rata-rata penjualan yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.432.969.239.063, pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.710.348.608.650 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.008.343.538.586.

Perusahaan mengalami kenaikan penjualan, ini disebabkan karena terjadinya berbagai faktor diantaranya yaitu kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal perusahaan, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain. Penjualan merupakan suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas dan melihat pentingnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas demi kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi berikut adalah permasalahan yang diidentifikasi :

- 1) Adanya penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 2) Adanya penurunan total aktiva yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 3) Adanya penurunan aktiva lancar yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 4) Adanya peningkatan utang lancar yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

- 5) Adanya peningkatan total utang yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 6) Adanya peningkatan total ekuitas yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
- 7) Adanya peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah variabel profitabilitas yang dibatasi oleh *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel yang mempengaruhi profitabilitas oleh likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), solvabilitas dibatasi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan aktivitas dibatasi oleh *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan sektor farmasi dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan, yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- a) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b) Apakah *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
- d) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis : memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan meliputi laporan keuangan pada perusahaan khususnya tentang rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan, dan menjadi referensi serta perbandingan bagi peneliti-peneliti lain dimasa yang akan datang.
- b) Manfaat Praktis : sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran dan juga informasi tentang kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dari segi profitabilitas.
- c) Manfaat bagi penulis : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menilai keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang keseluruhannya merupakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) ini merupakan rasio antara laba bersih dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktivasnya.

“*Return On Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. (Fahmi, 2017, hal. 137)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, begitu juga sebaliknya, pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Sudana, 2015, hal. 25)

Return On Asset (ROA) ini juga sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang menyebutkan bahwa “*Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan”. (Syamsuddin, 2009, hal. 63)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan dari hasil pengelolaan aset perusahaan maupun investasi

perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

“*Return On Asset* (ROA) bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan”. (Fahmi, 2017, hal. 116)

Berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 2018, hal. 192)

Tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat dari *Return On Asset* (ROA) adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
(Kasmir, 2015, hal. 197)

Tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi 2 faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan laba bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.
(Munawir, 2014, hal. 89)

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) *Operating Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
- 2) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), yaitu kecepatan berputarnya total asset dalam suatu periode tertentu. (Sawir, 2018, hal. 19)

Aktiva lancar atau yang disebut dengan asset kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas asset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Asset* (ROA) agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode berlangsung.

Kegunaannya *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisis *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Sedangkan kelemahannya yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan lain yang sejenis.

- 2) Kelemahan dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. Menurut (Munawir, 2014, hal. 91-93)

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada". (Kasmir, 2015, hal. 202)

Return On Asset (ROA) atau sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)/ *Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

“*Return On Asset (ROA)/ Return on Investment (ROI)* Rasio ini untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih”. (Wardiyah, 2017, hal. 105)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aset menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang besar.

2. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Current Rasio (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai *Current Rasio (CR)*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Current Rasio (Rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. “Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar”. (Brigham dan Houston, 2010, hal. 134)

“*Current Rasio (CR)* yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan ativa lancar yang dimiliki”. (Wardiyah, 2017, hal. 159)

“*Current Rasio (CR)* ini diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar”.

(Jumingan, 2018, hal. 123)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio (CR)*

Tujuan dan manfaat dari *Current Rasio (CR)* secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dengan aset lancarnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode. (Hery, 2018, hal. 151)

Sedangkan Manfaat lain dari *Current Ratio (CR)* yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

- 4) Mengetahui perbandingan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengetahui alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Mengetahui kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode
- 7) Mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar. (Kasmir, 2015, hal. 132)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* (CR) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya. (Jumingan, 2018, hal. 124)

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

“*Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan

aktiva lainnya seperti menagih piutang, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”. (Kasmir, 2015, hal. 128)

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

“Pengukuran rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membagi antara aktiva lancar dengan utang lancar”.(Wardiyah, 2017, hal. 144)

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Adapun pendapat lain yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yaitu menurut (Sartono, 2016, hal. 146) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

“Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. (Syamsuddin, 2009, hal. 54)

“*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. (Sujarweni, 2017, hal. 61)

“*Debt to Equity Ratio* (DER) berarti bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan “. (Sartono, 2016, hal. 121)

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang perusahaan dengan membandingkan seluruh total utang dan total ekuitas yang ada perusahaan pada periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan..

- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor. (Hery, 2018, hal. 164)

Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa “Rasio ini bertujuan menguji kecukupan dana, *solvecy* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”. (Hampton 1980 dalam Jumingan, 2018, hal, 122)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. (Kasmir, 2015, hal. 153)

Sedangkan pendapat lain yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) bermanfaat untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. (Fahmi, 2017, hal. 116)

Berdasarkan beberapa ahli diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari *debt to equity ratio* (DER) yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Aset
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk mencapai pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala Perusahaan
Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. (Sartono, 2010, hal. 248-249)

Adapun faktor-faktor lain dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut :

- 1) Resiko bisnis perusahaan atau tingkat risiko yang tergantung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak mengandung utang.
- 2) posisi pajak perusahaan, alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga meurunkan biaya utang yang sesungguhnya.
- 3) fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan. (Sawir, 2018, hal. 12)

Sedangkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- 2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- 3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- 4) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. (Fahmi, 2017, hal. 181)

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus untuk mencari Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menurut (Subramanyam dan Wild, 2010, hal. 271) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sedangkan Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*). (Kasmir, 2012, hal. 158)

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dengan demikian semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

4. Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan “perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu”. (Wardiyah, 2017, hal. 145)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik itu berupa sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai. (Kasmir, 2015, hal, 185)

Total Asset Turnover (TATO) “merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”. (Sujarweni, 2017, hal. 63)

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva

perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. (Syamsuddin, 2009, hal. 62)

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Tujuan dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2015, hal. 173)

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa :

Total Asset Turnover (TATO) bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio ini ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Jumingan, 2018, hal. 122)

Adapun manfaat dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Manfaat dari *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa lama penjualan dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan.
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2015, hal. 174)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.
- 2) Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
- 3) Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. (Hery, 2018, hal. 202)

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

“Perputaran total aset merupakan kecepatan berputarnya total aset dalam suatu periode tertentu”. (Sawir, 2018, hal. 19)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) menurut (Brigham dan Houston, 2010, hal. 139) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) Variabel devenden dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset*

Current Ratio yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan ativa lancar yang dimiliki”.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Sebab ini menunjukkan ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Munawir, 2014, hal. 72)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Barus dan Leliani (2013), Wartono (2018), Nursatyani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. (Kasmir, 2015, hal. 157)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hindriari dan Amini (2015), Mahardika dan Marbun (2016), Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan asset (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik dan efisien seluruh aktiva

perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini, semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Wardiyah, 2017, hal. 145)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wardhana dan Mawardi (2016), Angela, dkk (2015), Pranata, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

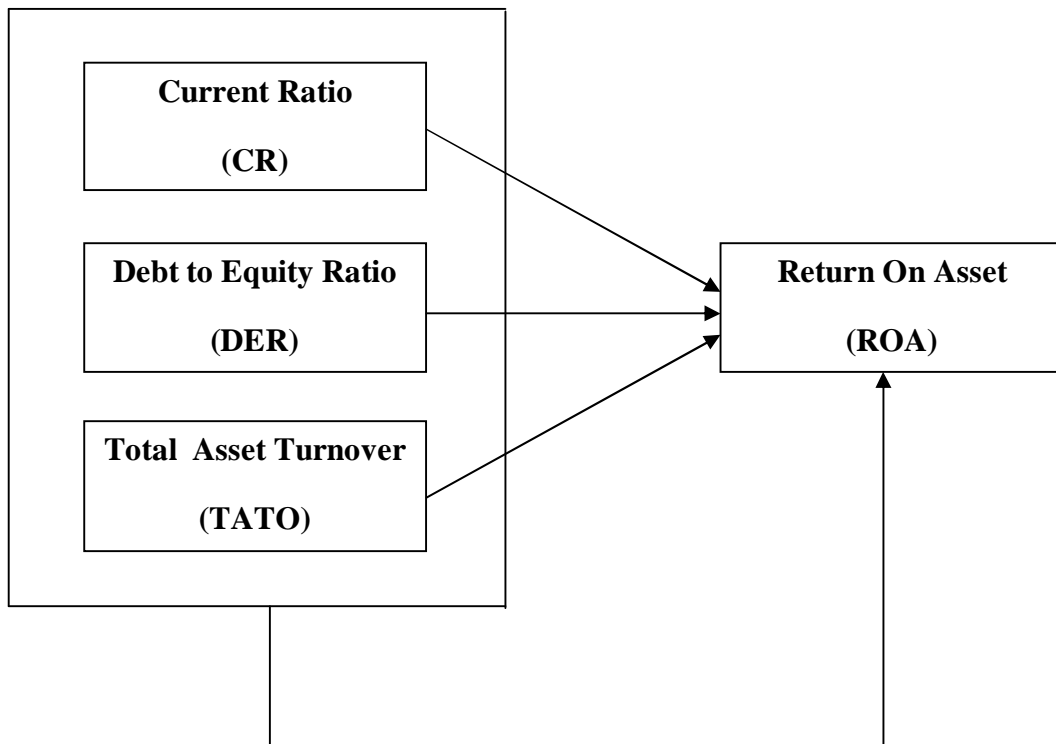
Current Ratio (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semakin rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) Variabel devenden dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II-1. Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan oleh teori. (Sugiyono, 2017, hal. 64)

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi di BEI periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi di BEI periode 2013-2017.
3. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor farmasi di BEI periode 2013-2017.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat Asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono (2017, hal. 365) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017, hal. 30) dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 39) Variabel (Y) adalah variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variable lain (variable terikat). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang termasuk pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alat ukur *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini yaitu dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 39) Variabel bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel bebas (X3) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id
- 2) Waktu penelitian direncanakan dimulai bulan November 2018 – dengan Maret 2019.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Data	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Pengumpulan Teori			■	■																
4	Penyusunan Proposal					■	■	■													
5	Bimbingan Proposal							■	■												
6	Seminar Proposal									■	■										
7	Pengolahan Data											■	■								
8	Penyusunan Skripsi													■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
10	Siding Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 9 perusahaan.

Tabel III. 2
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	Taisho Pharmaceutical Tbk	SQBB
9	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel secara acak dan pengambilan sampel karakteristiknya adalah :

- 1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

- 2) Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah di audit oleh lembaga audit independen
- 3) Perusahaan sub sektor Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2013-2017.
- 4) Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang Rupiah (Rp).

Tabel III. 3
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang bersumber langsung dari situs www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang

nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017, hal. 277) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Berikut formulasinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Total Asset Turnover* (TATO)

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019, hal. 154) bahwa “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengukurannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan asumsi, bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019, hal. 103) bahwa “Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas”. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Kriteria penarikan kesimpulan multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Factor/VIP*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIP* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019, hal. 134) bahwa “Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*, dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 163) Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan prosedur pengujian menurut Sugiyono (2017, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

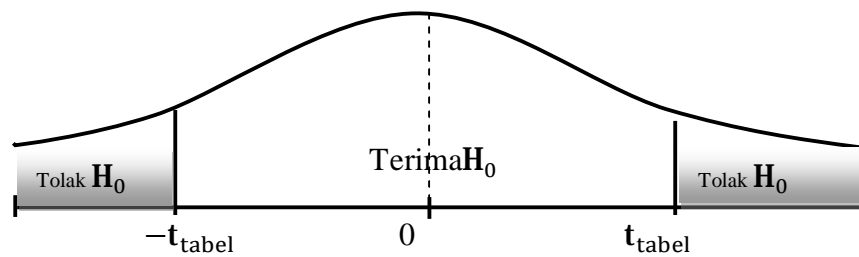
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III.1
Kriteria Uji t (Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah : n-k

2. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 67) Uji F untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, menurut Sugiyono (2017, hal. 192) rumusnya adalah :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{k}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

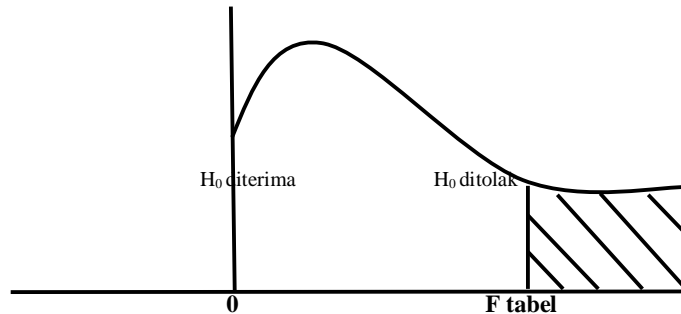
Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Uji F (Simultan)

Keterangan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017, hal.210) Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah Analysis of Variance (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Koefisien Determinasi, untuk

melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100 % = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur sektor Farmasi selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 9 nama perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian :

1) *Return on Asset* (ROA)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan akiva yang lebih likuid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Farmasi
Pada Tahun 2013-2017

Kode Emiten	<i>Return on Asset</i> (ROA)					Rata-rata Perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	10.57	6.35	7.57	9.48	9.04	8.60
INAF	-4.19	0.09	0.33	-1.66	-3.23	-1.73
KAEF	8.72	8.76	5.81	5.35	5.31	6.79
KLBF	17.71	16.85	15.21	15.46	14.70	15.99
MERK	25.17	25.26	23.19	20.69	18.41	22.54
TSPC	12.47	10.34	9.25	8.00	6.21	9.25
PYFA	3.54	1.73	2.58	2.57	3.07	2.70
Rata-rata	10.57	9.91	9.13	8.56	7.64	9.16

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing perusahaan Farmasi juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tabel IV.2 menunjukkan rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 9,16. Jika dilihat setiap tahunnya hanya ada dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu

pada tahun 2013 sebesar 10,57 dan pada tahun 2014 sebesar 9,91. Sedangkan tiga tahun selebihnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 9,13, tahun 2016 sebesar 8,56, tahun 2017 sebesar 7,64. Jika dilihat dari tujuh perusahaan Farmasi hanya ada tiga perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) nya berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan KLBF sebesar 15,99, MERK sebesar 22,54, TSPC sebesar 9,25 dan selebihnya ada empat perusahaan yang nilai *Return on Asset* (ROA) nya berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan DVLA sebesar 8,60, INAF sebesar -1,73, KAEF sebesar 6,79, dan PYFA sebesar 2,70.

2) *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi
Pada Tahun 2013-2017

Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata Perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	4.24	4.91	3.52	2.85	2.66	3.64
INAF	1.27	1.30	1.26	1.21	1.04	1.22
KAEF	2.43	2.41	1.93	1.71	1.55	2.01
KLBF	2.84	3.40	3.70	4.13	4.51	3.72
MERK	3.98	4.59	0.37	4.22	3.08	3.25
TSPC	2.96	3.00	2.54	2.65	2.52	2.74
PYFA	0.92	1.03	1.24	1.35	1.55	1.22
Rata-rata	2.66	2.95	2.08	2.59	2.42	2.54

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Farmasi juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tabel IV.3 menunjukkan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,54. Jika dilihat setiap tahunnya ada tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,66, tahun 2014 sebesar 2,95 dan pada tahun 2016 sebesar 2,59. Sedangkan dua tahun selebihnya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,08 dan pada tahun 2017 sebesar 2,42. Jika dilihat dari tujuh perusahaan Farmasi ada empat perusahaan yang nilai *Current Ratio* (CR) berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan DVLA sebesar 3,64, KLBF sebesar 3,72, MERK sebesar 3,25 dan TSPC sebesar 2,74 dan selebihnya ada tiga perusahaan yang nilai *Current Ratio* (CR) nya berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan INAF sebesar 1,22, KAEF sebesar 2,01, dan PYFA sebesar 1,22.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Data Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Farmasi
Pada Tahun 2013-2017

Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata-rata Perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	0.30	0.31	0.41	0.42	0.47	0.38
INAF	1.19	1.11	1.59	1.40	1.91	1.44
KAEF	0.52	0.75	0.74	1.03	1.37	0.88
KLBF	0.33	0.27	0.25	0.22	0.20	0.25
MERK	0.36	0.31	0.35	0.28	0.38	0.34
TSPC	0.40	0.37	0.45	0.42	0.46	0.42
PYFA	0.86	0.78	0.58	0.58	0.47	0.65
Rata-rata	0.57	0.56	0.63	0.62	0.75	0.62

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tabel IV.4 menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,62. Jika dilihat setiap tahunnya ada dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,63, tahun 2017 sebesar 0,75, sedangkan pada tahun 2016 rata-rata stabil yaitu sebesar 0,62, selebihnya ada dua tahun berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,57 dan pada tahun 2014 sebesar 0,56. Jika dilihat dari tujuh perusahaan ada tiga perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada perusahaan INAF sebesar 1,44, KAEF sebesar 0,88 dan PYFA sebesar 0,65. Selebihnya ada empat perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berada dibawah rata-rata yaitu pada perusahaan DVLA sebesar 0,38, KLBF sebesar 0,25, MERK sebesar 0,34 dan TSPC sebesar 0,42.

4) *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Data *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Farmasi
Pada Tahun 2013-2017

Kode Emiten	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)					Rata-rata Perusahaan
	2013	2014	2015	2016	2017	
DVLA	0.93	0.89	0.95	0.95	0.96	0.93
INAF	1.03	1.11	1.06	1.21	1.07	1.10
KAEF	1.76	1.50	1.50	1.26	1.01	1.41
KLBF	1.41	1.40	1.31	1.27	1.21	1.32
MERK	1.71	1.21	1.53	1.39	1.37	1.44
TSPC	1.27	1.34	1.30	1.39	1.29	1.32
PYFA	1.10	1.29	1.36	1.29	1.40	1.29
Rata-rata	1.32	1.25	1.29	1.25	1.19	1.26

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data Diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan.

Pada tabel IV.5 menunjukkan rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,26. Jika dilihat setiap tahunnya ada dua tahun yang berada diatas rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,32 dan pada tahun 2015 sebesar 1,29. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 nilai rata-rata *Total Asset*

Turnover (TATO) stabil yaitu sebesar 1,25, selebihnya ada satu tahun yang nilai rata-ratanya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,19. Jika dilihat dari tujuh perusahaan farmasi ada lima perusahaan yang nilai *Total Asset Turnover* (TATO) berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan KAEF sebesar 1,41, KLBF dan TSPC sebesar 1,32, MERK sebesar 1,44 dan PYFA sebesar 1,29, selebihnya ada dua perusahaan yang nilai *Total Asset Turnover* (TATO) berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu pada perusahaan DVLA sebesar 0,93 dan INAF sebesar 1,10.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilihat untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16* maka dapat diperoleh hasil-hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

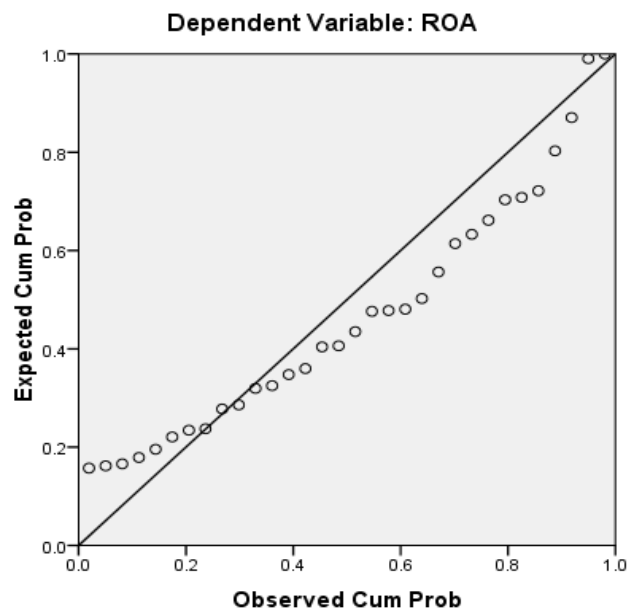
1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P
Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.

b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01554480
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.870 dan signifikansi pada 0,435. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha= 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.482	2.073
Debt to Equity Ratio	.476	2.099
Total Asset Turnover	.853	1.172

a. Dependent Variable: ROA

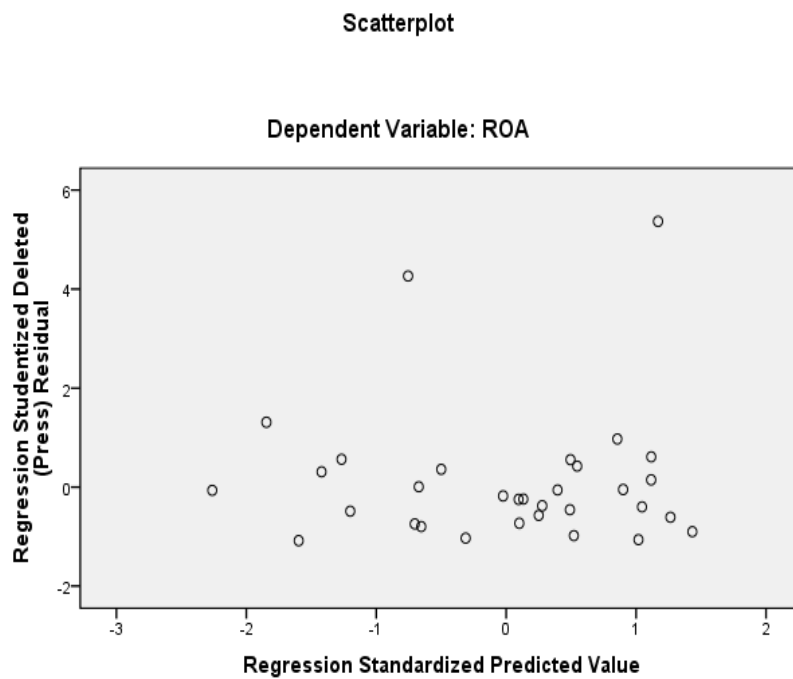
Sumber : Hasil SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas masalah, karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 (VIF) yaitu : VIF *Current Ratio* $2.073 < 10$, VIF *Debt to Equity Ratio* $2.099 < 10$ dan VIF *Total Asset Turnover* $1.172 < 10$. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,482, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,476 dan pada *Total Asset Turnover* sebesar 0,853. Masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heterokedastisitas. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik- titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.256	3.617		.900	.376
CR	1.303	.688	.347	1.894	.069
DER	-3.435	1.382	-.459	-2.486	.019
TATO	.239	2.150	.015	.111	.912

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.8 dapat dilihat koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 3,256 + 1,303 X_1 - 3,435 X_2 + 0,239 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 3,256 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dianggap konstan atau bernilai 0, maka *Return On Asset* (Y) akan sebesar 3,256.
- 2) Nilai β_1 sebesar 1,303 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,303 atau sebesar 130,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai β_2 sebesar -3,435 artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan dimana apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan turun sebesar 3,435 atau 343,5%.
- 4) Nilai β_3 sebesar 0,239 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,239 atau sebesar 23,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.256	3.617		.900	.376
CR	1.303	.688	.347	1.894	.069
DER	-3.435	1.382	-.459	-2.486	.019
TATO	.239	2.150	.015	.111	.912

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 16

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

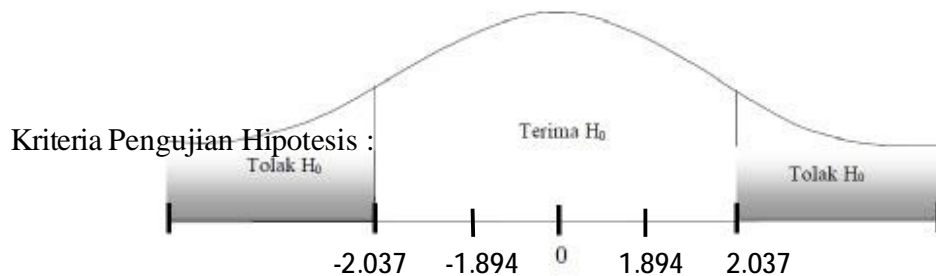
1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037 untuk itu $t_{hitung} = 1.894$ dan $t_{tabel} = 2.037$

Kriteria pengambilan keputusan :

1) H_0 diterima jika : $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai ($1.894 < 2.037$) dan nilai signifikansi sebesar 0,069 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang positif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

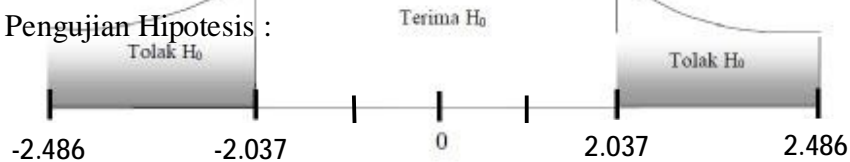
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037 untuk itu $t_{hitung} = -2.486$ dan $t_{tabel} = 2.037$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai $(-2.486 < 2.037)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang negatif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

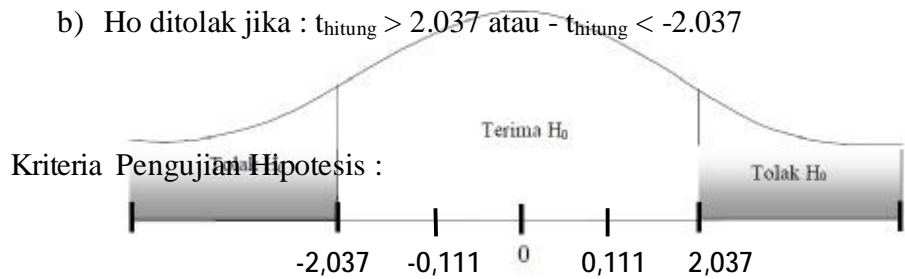
3) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2.037 untuk itu $t_{hitung} = 0,111$ dan $t_{tabel} = 2.037$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai $(0,111 < 2.037)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,912 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang positif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama- sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.473	3	12.824	11.231	.000 ^a
	Residual	31.971	28	1.142		
	Total	70.445	31			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 16

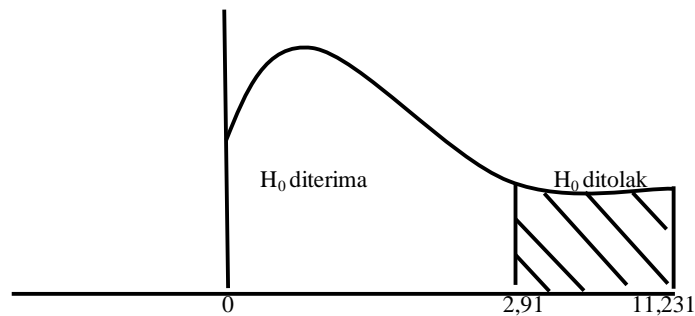
Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$$

$$F_{\text{hitung}} = 11,231 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,91$$

Kriteria pengujian:

- a. H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 2,91$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,91$
- b. H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 2,91$ atau $-F_{\text{hitung}} > -2,91$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 11.231 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($11.231 > 2.91$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.498	1.06856	2.254

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,739 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki tingkat hubungan yang positif.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,546 \times 100\% \quad D = 54,6 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R square* di atas diketahui bernilai 54,6% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 54,6% variabel terikat (*Return On Asset*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebesar 54,6%. Sementara 45,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Quick Ratio*, Harga Saham.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (Empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1.894 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.894 <$

2.037) dan nilai signifikansi sebesar 0,069 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang positif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Subramanyam, 2014, hal. 77)

“*Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2015) dan Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Kridasusila dan Rachmawati, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi

yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -2.486 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.486 < 2.037$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang negatif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka akan menurunkan *Return on Asset* (ROA), sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka akan menaikkan *Return on Asset* (ROA).

Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka laba yang akan dihasilkan akan menurun (tidak menguntungkan), karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan, rasio yang tinggi juga menunjukkan proposi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktivasinya. (Kasmir, 2015, hal. 158)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015), Utama dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Fauziah dkk, 2017)

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0,111 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($0,111 > 2.037$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,912 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan arah hubungan yang positif pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini, semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat

berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Wardiyah, 2017, hal. 145)

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wardhana dan Mawardi (2016), Angela, dkk (2015), Pranata, dkk (2014), Alpi dan Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Putry dan Erawati, 2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data tabel ANOVA (Analysis Of Varians) di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 11.231 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11.231 > 2.91) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA) pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Barus dan Leliani (2013), Al-Faruqy (2016), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Sari dan Budiasih, 2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity*

Ratio (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara umum perusahaan farmasi dapat dikatakan likuid jika pendapatan dalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Perusahaan dalam hal ini perlu lebih memperhatikan tingkat utangnya ataupun kas keuangannya agar investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan Farmasi agar perusahaan dapat dengan mudah memperoleh modal dari pihak luar untuk meningkatkan tingkat produktivitasnya.
3. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya dilihat dari rasio lancarnya yang berfungsi untuk melunasi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan harus meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya.
4. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran serta untuk menambah referensi, wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan dan diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi dengan tema dan dengan variabel yang berbeda ataupun dengan variabel baru agar mampu menciptakan penelitian-penelitian baru yang lebih baik lagi pada penelitian berikutnya.

5. Semoga penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (1) : 12-23.
- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Investment (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014). *Jurnal SCIENTICA*, 3 (1) : 38-52.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, 17 (2) : 1-36.
- Angela, M., Widayanti, R., & Colline, F. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 15 (1) : 15-25.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 3 (02) : 111-121.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. K., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma*, 3 (1) : 5-15.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Ulfa., Purnawati, Hilda., & Levianny, Tevi. (2017). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Return On Asset. *Jurnal Sikap*, 2 (1) : 63-69.
- Ghozali, I. (Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS). Semarang: UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hindriari, R., & Amini, N. (2015). Pengaruh Growth dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Cipta Diamond Proferty. *Jurnal Ilmiah* 3 (1) : 143-153.

- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marbun, M. d. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Widyakala*, , 3 (1) : 23-28.
- Mardiyani. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1 (1) : 19-30.
- Munawir. (Yogyakarta). *Analisis Laporan Keuangan*. 2014: Liberty Yogyakarta.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt to Total Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23 (2) : 97-124.
- Putry, N. A., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2) : 1-13.
- Rachmawati, Windasari., & Kridasusila, Andy. (2016) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover Dan Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18 (1) : 7-22
- Sampul, G. T. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Negara dan Milik Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1 (4) : 355-361.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Pranata, D., Hidayat, R. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11 (1) : 11-24.
- Sari, Ni Made Veronika., & Budiasih, I G.A.N. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (2) : 261-273.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2 (2) : 16-27.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 3 (02) : 1-13.
- Wardhana, I. B., & Mawardi, W. (2016). Analisis Faktor-faktor Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Struktur Sebagai Variabel Intervening. *Dipenogoro Journal Of Management*, 5 (02) : 1-14.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada PT. Astra Indonesia, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6 (2) : 78-97.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Andayani
Tempat/Tanggal Lahir : Begerse, 28 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bono No. 52B
Anak ke : 5 (Lima)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Katino
Nama Ibu : Sarni
Alamat : Desa Balam Sempurna Kota Kecamatan Bagan Sinembah

Pendidikan Formal

1. Tahun 2003-2009 : SDN 050652 Sei Musam, Bahorok
2. Tahun 2009-2012 : MTS Nahdhatul Islam Mancang
3. Tahun 2012-2015 : MA Nahdhatul Islam Mancang
4. Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Medan, April 2019

SRI ANDAYANI